

BENTUK PENYAJIAN LAGU “KISAH MAWAR DI MALAM HARI” KARYA ISKANDAR OLEH SOFIA LIVOTOV

Latifah Widyaningrum
Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
E-mail: latifah.19039@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Lagu “Kisah Mawar di Malam Hari” merupakan gubahan Iskandar yang dibawakan oleh Sofia Livotov dalam *mini* album “*Sounds of Indonesia*” yang menarik untuk dikupas, karena telah membawa lagu-lagu *Art Song* atau *Seriosa Indonesia* ke kancah internasional. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk penyajian dan interpretasi yang berfokus pada Teknik vokal artikulasi serta intonasi. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan sebagai berikut: 1) observasi tidak langsung, 2) wawancara semi terstruktur, 3) dokumentasi. Penelitian menemukan bahwa penampilan Sofia Livotov dalam lagu “Kisah Mawar di Malam Hari” memiliki keunggulan yakni Sofia merupakan warga negara Jerman yang *mengcover* lagu *Seriosa Indonesia*. Kelemahan Sofia terletak pada artikulasi yang kurang jelas, tapi secara intonasi, dinamika, postur tubuh dan pernapasan memenuhi karakteristik interpretasi musik *Art Song* (*Seriosa*).

Kata Kunci: *Bentuk Penyajian, Interpretasi, Lagu Kisah Mawar di Malam Hari, Sofia Livotov*

PERFORMANCE OF THE SONG “THE STORY OF A ROSE AT NIGHT” COMPOSED BY ISKANDAR BY SOFIA LIVOTOV

Abstract

The song “The Story of a Rose at Night” is an Iskandar’s song that covered by Sofia Livotov in the mini album “*Sounds of Indonesia*” which is interesting to be appreciated, because it has brought “*Seriosa Indonesia*” to the international scene. The aim of this study is to describe forms of performance and interpretation that focus on vocal techniques of articulation as well as intonation. This type of research is qualitative descriptive. Data sources are used as follows: 1) indirect observations, 2) semi-structured interviews, 3) documentation. The research found that the appearance of Sofia Livotov in the song “The Story of a Rose at Night” had the advantage that Sofia was a German citizen who covered the song *Seriosa Indonesia*. The weakness of Sofia lies in its less apparent articulation, but in intonation, dynamics, posture and breathing meets the characteristics of art song music interpretation. (*Seriosa*).

Keywords: *Performance, Interpretation, The Song The Story of a Rose at Night, Sofia Livotov*

PENDAHULUAN

Perkembangan musik di Indonesia dari kemerdekaan hingga sekarang semakin kompleks, terhubung erat dengan sejarah musik di Indonesia. Dalam suatu

keberagaman musik, terdapat musik *seriosa* (*Art Song*). Musik *Seriosa* di Indonesia terpengaruh oleh musik Barat, terutama musik *lied* Jerman. Menurut

(Tjaroko, 2007) seriosa diperkenalkan ke Indonesia oleh Belanda pada abad ke-16. Musik Seriosa Indonesia diadaptasi dari musik Jerman dan muncul pada tahun 1930 an. Lagu seriosa semakin populer sejak diadakan ajang pencarian bakat pertama di Indonesia oleh RRI pada 11 Desember 1951. Tokoh-tokoh seriosa di Indonesia adalah Pranowo Djojodinito, PranaWengrum Katamsi, Aning Katamsi, dan Christopher Abimanyu. Keunikan seni suara dengan teknik vokal menghasilkan gaya bernyanyi Italia (*bel canto*) dan Jerman (*lied*). Pengubah musik seriosa yakni Syaiful Bachri, R. A.J. Seodjasmin, F.X. Sutopo, Iskandar, dan Mochtar Embut.

Iskandar merupakan komposer lagu seriosa yang lahir di Plaju, Palembang, Sumatera Selatan pada 7 September 1920. Karya Iskandar menjadi standar dalam *genre* Seriosa. Secara konseptual, komposer menghadirkan iringan yang merupakan bagian penting dan berfungsi sebagai pendamping melodi vocal (Kamien, 1988). Salah satu gubahannya yaitu "Kisah Mawar di Malam Hari, dengan iringan aransemen oleh Mochtar Embut dan liriknya ditulis oleh E. Zainudin (Prabowo. Budi Utomo et al., 2013). Lagu ini pernah dinyanyikan oleh beberapa penyanyi Indonesia dan mancanegara seperti Trio Bimbo, Pranawengrum Katamsi, dan penyanyi opera asal Jerman Sofia Livotov di *YouTube* tahun 2021.

Sofia Livotov adalah seniman yang menampilkan lagu opera, *Art Song* (Seriosa), dan musik kontemporer. Sofia lahir di St. Petersburg, Rusia tetapi dibesarkan di Hanover, Jerman. Pada 2017, ia meraih gelar Magister Pertunjukkan Suara dari *Conservatorium van Amsterdam*. Saat ini, Ia tinggal di Leeds, Inggris, dan bekerja sebagai penyanyi opera di *Opera North*. Selama di *Conservatorium van Amsterdam*, Ia bersama rekan tenornya yang berasal dari Idonesia yaitu Satriya Krisna, memperkenalkan beberapa lagu Seriosa

Indonesia. Setelah konser di Indonesia tahun 2019, mereka bekerja sama dengan pianis Prajna Indrawati dan Felix Justin untuk merekam beberapa lagu Seriosa agar mudah diakses oleh pendengar di Eropa. Mereka berhasil membuat mini album pendek "*Sounds of Indonesia*" atau "*The Art of Seriosa*" di London dalam menghadapi tantangan pandemic Covid-19. Album ini dapat ditonton melalui saluran *YouTube* dan *Spotify* Sofia Livotov. Rekaman ini mendapatkan *feedback* positif setelah diputar di stasiun radio Kanada, Jerman, dan Austria. Penulis mempelajari bentuk penyajian dan menggunakan *performance* Sofia Livotov sebagai objek.

Performance atau Bentuk penyajian merupakan pertunjukan dengan aspek yang melengkapi pokok *Run Down* disusun sedemikian rupa untuk mendukung pertunjukan. Bentuk lahiriah dari suatu seni dapat diamati, dihayati, di apresiasi sesuai seni di beberapa jenis yaitu hasil seni yang dapat diinternalisasi oleh indera penglihatan yaitu seni rupa, dan ada jenis yang dapat diinternalisasi oleh indera pendengarnya yaitu seni musik (Prestisa, 2013). Di zaman modern, musik *live record* sudah umum karena inovasi *gadget* dan aplikasi. Internet yang mudah diakses mendukung musisi rumahan yang ingin mengekspresikan kreativitas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian dan interpretasi yang berfokus pada teknik vokal Artikulasi dan Intonasi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni: Pertama berjudul "Bentuk Penyajian Lagu Arbab Karya Bonar Gultom oleh Paduan Suara NHKBP Sidorame Medan" adalah karya Della Yosephine Sitinjak dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2021. Persamaan dalam penelitian ini yaitu untuk

menentukan cara paduan suara NHKBP Sidorame membawakan lagu Arbab menggunakan teori Stanley Godlovitch.

Kedua, Penelitian Salma Falista Salsabilla dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya tahun 2020 berjudul "Interpretasi dan Bentuk Penyajian Lagu Habanera dalam Opera Carmen karya George Bizet oleh Heny Janawati". Persamaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan interpretasi Heny Janawati dan bentuk penyajian lagu Habanera. Struktur lagu, dinamika, dan intonasi yang dinyanyikan adalah elemen penting dalam interpretasi dan penyajian lagu, yang dibahas dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memerlukan analisis mendalam oleh peneliti karena mereka biasanya terlibat dalam fakta atau lingkungan yang diteliti (Ramadhan, 2021). Dalam jenis penelitian deskriptif ini, interpretasi dan konfirmasi fenomena yang diteliti diperlukan. Ketika menggunakan jenis penelitian deskriptif ini, masalah yang diajukan harus dipresentasikan, memiliki nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas. Fenomena dalam penelitian ini, terutama keberhasilan Sofia Livotov mengcover "Kisah Mawar di Malam Hari" hingga dapat diputar di kanal *YouTube* dan platform *Spotify*. Peneliti mendeskripsikan bentuk penyajian dan juga interpretasi Sofia dalam membawakan lagu "Kisah Mawar di Malam Hari". Dalam penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi hasil penelitian.

Peneliti menggunakan teknik observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan di luar peristiwa yang akan diselidiki (Margono dalam Fanreza, 2017). Observasi ini yaitu

dengan melihat partitur dan *full score* dari lagu "Kisah Mawar di Malam Hari", serta penyajian dari video *YouTube* Sofia Livotov. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan bentuk penyajian dan interpretasi Sofia Livotov.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang merupakan jenis wawancara mendalam yang memberikan keleluasaan dalam proses wawancaranya. Peneliti mewawancarai Sofia Livotov melalui Email sebagai narasumber primer tentang penyajian lagu "Kisah Mawar di Malam Hari" dan interpretasi Sofia terhadap lagu tersebut, yang mencakup teknik artikulasi dan intonasi vokal. Setelah itu, Sofia yang ahli dalam menyanyi *Seriosa* menjawab pertanyaan seputar penelitian. Selain itu, peneliti mewawancarai narasumber sekunder yaitu Aning Katamsi, untuk validator data dan juga seorang *listeners* aktif di bidang *seriosa*. Peneliti juga menambahkan narasumber terkait *listeners* aktif yakni Ruhannah Renanda Agustinah dan Charles Ching Rumpuin, serta *listeners* pasif yaitu Dherina Stevani.

Dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini meliputi: a) Partitur dari lagu "Kisah Mawar di Malam Hari" karya Iskandar dari buku Antologi Musik Klasik Indonesia Seri 1 Vokal dan Piano "Seriosa"; b) Video dan foto dari penyajian lagu Kisah Mawar di Malam Hari karya Iskandar di *YouTube* oleh Sofia Livotov; dan c) Wawancara dengan narasumber primer yaitu Sofia Livotov, dan wawancara narasumber sekunder dengan Aning Katamsi yang merupakan *soprano* Indonesia dan *expert* dalam lagu *Seriosa*. Selain itu, peneliti menambahkan narasumber tambahan yakni *listeners* aktif Ruhannah Renanda Agustinah, dan Charles Ching Rumpuin sebagai pendengar yang mengerti musik *seriosa* serta aktif dalam mempelajari musik *seriosa*. *Listeners* pasif yaitu Dherina Stevani sebagai pendengar yang hanya

menyukai tetapi tidak bekerja di bidang musik.

Teknik analisis data terdiri dari tiga bagian: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penyimpulan. Dalam reduksi data, peneliti harus memilih data yang diperlukan untuk melengkapi dan mendukung penelitian. Peneliti menggunakan partitur dari lagu "Kisah Mawar di Malam Hari" karya Iskandar, video yang dibagikan oleh Sofia Livotov di *YouTube*, hasil dari wawancara melalui Email mengenai bentuk penyajian dan interpretasi berfokus pada artikulasi serta intonasi, yang dideskripsikan melalui teori Godlovitch, teori artikulasi, dan intonasi.

Dalam penyajian data memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Analisis mengandung data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu "Kisah Mawar di Malam Hari" merupakan lagu *Art Song* (seriosa) yang diciptakan oleh Iskandar dengan iringan aransemen oleh Mochtar Embut pada tahun 1953. Syair lagu yang ditulis oleh E. Zainudin ini dipopulerkan oleh penyanyi asal Indonesia yaitu Trio Bimbo pada album Indonesia Baru antara tahun 1976-1977, PranaWengrum Katamsi yang merupakan "Ibu Seriosa Indonesia", dan penyanyi *Art Song* asal Jerman yaitu Sofia Livotov di Leeds, Inggris tahun 2021. Memiliki sukut 4/4 dengan tempo Lamentoso (suasana dukacita, sangat sedih), bernada dasar 1 = Ges, serta terdiri dari tiga bagian yaitu A B A'. Lagu ini bercerita tentang seorang gadis yang patah hati yang dilambangkan dengan bunga mawar di malam hari. Suasana malam yang romantis melambangkan kerinduan sang gadis pada kekasih yang telah tiada. Berharap agar malam tidak cepat berlalu, karena sang gadis masih mengharapkan kehadiran kekasih. Namun semakin panjang malam, rindu pada kekasih inilah yang semakin membuatnya terjerumus dalam keadaan sengsara.

lengkap tentang penyajian lagu Iskandar, "Kisah Mawar di Malam Hari", yang *discover* oleh Sofia Livotov. Analisis berisi deskripsi penyajian, faktor pendukung, kostum, serta posisi yang digunakan dalam menyajikan lagu Kisah Mawar di Malam Hari.

Setelah data disajikan dalam sistem yang teratur dan terperinci, peneliti harus melanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Peneliti melakukan evaluasi dengan melihat penyajian Sofia Livotov dalam Bentuk Penyajian Lagu Kisah Mawar di Malam Hari karya Iskandar, dengan menggunakan teori Godlovitch dan mendeskripsikan interpretasi yang berfokus pada teknik artikulasi serta intonasi pada lagu tersebut.

Bentuk Penyajian Lagu "Kisah Mawar di Malam Hari" Karya Iskandar oleh Sofia Livotov menurut teori Stanley Godlovitch.

Sofia Livotov menyajikan lagu "Kisah Mawar di Malam Hari" di Church of Christ the Cornerstone, Milton Keynes, Inggris pada 2021. Penyajian Sofia ini menampilkan penyanyi perseorangan dengan iringan musik piano (solo). Setelah penjabaran mengenai Sofia Livotov dalam membawakan penyajian lagu "Kisah Mawar di Malam Hari", peneliti akan mendeskripsikan bentuk penyajian lagu tersebut oleh Sofia Livotov berdasarkan repertoar lagu "Kisah Mawar di Malam Hari" dalam buku Antologi Musik Klasik Indonesia Seri 1 Vokal dan Piano "Seriosa" (*Art Song*), dengan menggunakan teori yang dikemukakan Stanley Godlovitch.

Sound

Sound dalam bahasa Indonesia berarti suara. Setiap pertunjukan pasti memiliki suara. Suara merupakan alat untuk bercerita, dan dalam konteks musik suara merupakan kunci dalam suatu pertunjukan. Pertunjukan vokal solo atau tunggal yakni

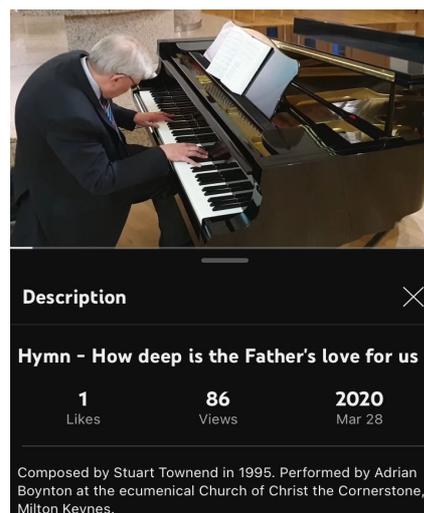
penyajian lagu oleh satu orang penyanyi dengan iringan. Menyanyi solo (vokal solo) adalah bernyanyi tunggal dengan teknik vokal yang baik, mengedepankan warna suara sesuai karakteristik lagu (Pardede & Silaban, 2022). Penyanyi Wanita terbagi atas tiga vokal register: *Sopran* (suara vokal wanita dengan register tinggi), *mezzo sopran* (suara vokal wanita dengan register sedang), dan *alto* (suara vokal wanita dengan register rendah). Dalam klasifikasi tersebut, seorang penyanyi dengan register tinggi disebut *Soprano* (*range vocal* C4-C6, register sedang disebut *Mezzo-Soprano* (*range vocal* A3-A5), dan register rendah disebut *Alto* atau *Kontralto* (*range vocal* F3-F5). Dalam penyajian lagu "Kisah Mawar di Malam Hari", nada tertinggi dalam lagu ditunjukkan pada setiap Fermata di Nada "Si"/Ges. Sofia merupakan seorang Soprano karena memiliki tonalitas vokal wanita dengan register tinggi dari A3 hingga Eb6. (Wawancara yang dilakukan dengan Sofia melalui Instagram pada 28 Juni 2023)



Gambar Notasi 1. Birama ke-37 Tanda Fermata dengan Nada "Si"/Ges.

(Sumber: Buku Antologi Musik Klasik Seri 1)

Selain itu, suara lain dihasilkan oleh pengiring Sofia, Prajna Indrawati. Ia memainkan instrumen piano dalam penyajian ini. Alat musik yang disebut piano terdiri dari beberapa *keyboard* (papan tuts). Setiap tuts piano memiliki timbre masing-masing dan melibatkan penekanan tombol secara bergantian dengan kedua tangan (Kurniawati, 2017). Menurut Prajna Indrawati sebagai pengiring, Piano yang digunakan adalah Yamaha Grand Piano.



Gambar 1. Piano Yang Digunakan Pengiring Sofia
(Sumber: <https://youtu.be/gptmeCzb8ms>)

Musical Work

Musical Work didefinisikan sebagai karya musik. Musik sendiri mengacu pada elemen yang mendukung dan sebagai referensi dalam penyajian. Dalam seni bermusik, kerja sama antar pemain di atas panggung adalah bagian dari penyajian. Penyanyi dan pianis harus bekerja sama karena penting bagi mereka untuk menghormati pendapat dan ide satu sama lain.

Penyajian Sofia Livotov menampilkan konsep solo vokal dengan iringan piano yang tetap sesuai dengan struktur lagu. Lagu ini dinilai memiliki register vokal tinggi dengan nada terendah di "Mi"/C#4 dan nada tertinggi di "Si"/Ab5/ G#5 sehingga cocok dinyanyikan oleh seorang *Soprano*. Struktur lagu "Kisah Mawar di Malam Hari" ini terdiri dari tiga bagian yaitu A, B, dan A'. Memiliki sukatan 4/4 dan bernada dasar do=Ges. menggunakan tanda tempo *Lamentoso* pada birama 1–19, kemudian beralih ke tempo *Più mosso* (lebih lambat) pada birama 20–27, dan kembali ke tempo 1 pada birama 29-coda.



Gambar Notasi 2. Menunjukkan Tanda *Segno* dan Tanda Pernyataan Lamentoso.

(Sumber: Buku Antologi Musik Klasik Seri 1)

Lamentoso adalah tanda pernyataan yang berarti mengeluh, melankolis, atau berduka. Partitur lagu "Kisah Mawar di Malam Hari" menunjukkan bahwa tempo ini digunakan pada birama 1–19. Terdapat tanda notasi *Segno* di atas tanda pernyataan, yang menunjukkan bahwa lagu kembali ke tempo awal.



Gambar Notasi 3. Menunjukkan Perubahan Tanda Tempo *Piú mosso* pada Birama ke-20 sampai Birama ke-27.

(Sumber: Buku Antologi Musik Klasik Seri 1)

Pada birama ke-20 sampai birama ke-27 terdapat perubahan tempo *Piú mosso* yang berarti lebih lambat dari tempo awal.



Gambar Notasi 4. Kembali ke Tempo 1

(Sumber: Buku Antologi Musik Klasik Seri 1)

Setelah itu, pada birama ke-29 sampai Coda kembali dinyanyikan sesuai tempo awal.

Agent

Dalam pertunjukan musik, *agent* dimaksudkan dengan seniman atau penyaji karya tersebut. "Seniman" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki kemampuan kreatif, inovasi, dan keterampilan dalam bidang seni. Oleh karena itu, seniman atau artis merupakan elemen yang mendukung penyajian. Dalam penelitian ini, seniman atau artis yang dimaksud adalah Sofia Livotov yang menyanyikan lagu "Kisah Mawar di Malam Hari" gubahan Iskandar, dengan Prajna Indrawati sebagai pengiring di *Church of Christ the Cornerstone*, Milton Keynes, Inggris.

Dalam penyajian ini, penyanyi berada tidak jauh dari pianis, sehingga pianis dapat dengan mudah menyesuaikan komunikasi mereka dengan pianis sesuai dengan partitur. Pianis sesekali melihat penyanyi untuk menciptakan *chemistry* yang baik di antara mereka saat menyajikan. Etika dalam berpakaian Sofia juga nampak sopan dengan mengenakan *dress* hijau panjang. Namun dalam video yang terekam di *You Tube* terlihat setengah badan.



Gambar 2. Posisi Sofia Livotov dan Prajna Indrawati Pada Saat penyajian.

(Sumber: Wawancara Sofia Livotov, 23 April 2023)

Peneliti menemukan kostum yang serupa saat Ia menampilkan lagu "Lorelei" gubahan Clara Schumann melalui akun Instagram Sofia Livotov.



Gambar 3. Kostum Sofia Livotov dan Pranjna Indrawati Terlihat Mengenakan *Dress* Panjang.

(Sumber:

<https://www.instagram.com/tv/Ca7vUirAPKf/?igshid=MjAxZDBhZDhINA==>)

Dalam unggahan Sofia ini, terlihat pula pianisnya yaitu Pranjna Indrawati mengenakan *dress* panjang tengah duduk mengiringi Sofia bernyanyi. Menurut Sofia, tidak ada alasan *specific* dalam mengenakan *dress* ini. Karena ini adalah salah satu *concert dress* milik Sofia. (Wawancara Sofia via Instagram, 28 Juni 2023).

Listeners

Listeners atau bisa disebut pendengar. *Listeners* ini terdiri dari *listeners* aktif dan pasif. *Listeners* aktif merupakan pendengar yang menantikan suatu pertunjukan, sedangkan *listeners* pasif adalah orang yang hanya menyukai musik (Hartitom et al., 2019). Peneliti melakukan wawancara dengan tiga orang narasumber yang mengetahui tentang musik seriusa dan melakukan pekerjaan yang mendukungnya. Narasumber pertama adalah Ibu Aning Katamsi, seorang

soprano asal Indonesia yang juga pelatih Paduan Suara Mahasiswa UI Paragita. Aning Katamsi, penyanyi soprano, menanggapi pertanyaan peneliti, "Bagaimana bentuk penyajian dan interpretasi Sofia yang berfokus pada teknik Artikulasi dan Intonasi menurut Bu Aning?":

"Secara keseluruhan saya bisa menikmati, tapi menurut interpretasi saya sendiri di bagian awal harusnya lebih soft. Lamentoso orang luar mungkin agak berbeda. Pada saat fermata harusnya juga lebih soft, karena itu kan fortinya ada di piano. Tapi sah-sah saja, kalau interpretasi kan bebas. Kalau pada saat *Piú Mosso* saya cocok, sangat terasa. Dalam segi artikulasi menurut saya sudah luar biasa dalam mengucapkan lirik berbahasa Indonesia, namun ada sedikit catatan. Terutama orang Jerman biasanya mengucapkan L agak tebal. Dan pengucapan huruf *ê* jadi *é* contoh pada lirik *mêrana* pada coda." (Wawancara Aning Katamsi, 17 Juni 2023).

Kemudian, peneliti menanyakan pertanyaan sama kepada narasumber lain yang aktif dalam musik seriusa, Ruhannah Renanda Agustinah mengatakan:

"Secara umum, Sofia Livotov melakukan penampilan yang serius, menggunakan pengiring, dan tampil dengan baik. Namun, menurut saya, dia kurang dalam interpretasi lagu, mungkin karena dia bukan orang Indonesia dan tidak banyak warga asing yang bisa menyanyikan lagu Indonesia dengan logat dan artikulasi yang jelas." (Wawancara Ruhannah, 13 Juni 2023)

Pada *listeners* aktif lain yakni Charles Ching Rumpuin mengatakan:

"Ini merupakan duet antara Soprano Sofia Livotov dan Pianis Pranjna Indrawati. Sesuai dengan partitur yang hanya menggunakan vokal dan piano, dan sesuai dengan karakteristik musik Seriusa, yang sebagian besar hanya menggunakan iringan piano. Baik etika panggung, pakaian sopan dan formal, dan penyanyi berada dekat dengan pianis memungkinka

komunikasi emosional dan perasaan dengan baik. Ini ditunjukkan dengan beberapa kali pianis melihat ke arah penyanyi untuk melihat interpretasinya, karena lagu ini memiliki beberapa bagian Fermata. Selain itu, ruangan Gereja dapat digunakan sebagai tempat rekaman langsung, yang dapat meningkatkan akustik ruangan dengan menambahkan suasana Ambience, Reverb, atau Delay tanpa menggunakan software edit." (Wawancara Charles, 19 Juni 2023).

Yang terakhir, peneliti mewawancarai listeners pasif yaitu Dherina Stevani:

"Ini adalah sesuatu yang baru saya dengar. melihat orang asing menyanyikan lagu Indonesia. Pengucapannya jelas berbeda dengan Bahasa Indonesia asli, tetapi Sofia Livotov dapat menyanyikan lagu dengan baik meskipun menggunakan Bahasa Indonesia." (Wawancara Dherina, 18 Juni 2023). Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan dari artikulasi ini bahwa keseluruhan penampilan Sofia dalam membawakan lagu "Kisah Mawar di Malam Hari" memenuhi standar setiap narasumber. Namun, penyajian Sofia ini memiliki kekurangan, yaitu diksi artikulasi saat mengucapkan kata L, R, dan ê. Ini akan dibahas di Interpretasi. Selain itu, penampilan Sofia secara keseluruhan tidak ditampilkan dalam penyajian ini, tetapi hanya setengah badan, yang membuat peneliti kesulitan memahami ide penyajiannya.

Teknik Interpretasi Lagu "Kisah Mawar di Malam Hari" Karya Iskandar Oleh Sofia Livotov

Seorang penyanyi Seriosa harus memiliki interpretasi. Dalam wawancara Email pada 23 April 2023, Sofia menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum menyajikan sebuah pertunjukan:

a) Pertama, sangat penting untuk memiliki terjemahan teks yang akurat jika karya tersebut ditulis dalam bahasa yang berbeda dari bahasa ibu sehingga penonton dapat

memahami dan menyampaikan maknanya sepenuhnya. Selama interpretasi, Sofia berbicara dengan pianisnya, Prajna Indrawati, yang lebih mahir membawakan Seriosa. Mereka bekerja sama untuk memainkan bagian piano, yang selalu sangat penting. Dia percaya bahwa lagu ini adalah lagu cinta karena menceritakan kisah cinta yang tidak terpenuhi dengan cara yang sangat indah dan puitis.

b) Kedua, memahami konteks sejarah karya tersebut sangat penting untuk menafsirkan dan menyampaikan musik secara lebih akurat dan bernuansa. Sehubungan dengan musik, sangat penting untuk mempelajarinya persis seperti yang ditulis sehingga seseorang dapat mengalami dan mengekspresikan emosi dan ekspresi yang diinginkan. Untuk memberikan kinerja yang halus dan profesional, mungkin diperlukan banyak latihan dan dedikasi.

c) Terakhir, mempelajari semuanya dari ingatan sangat penting agar penampil dapat sepenuhnya terlibat dengan musik dan terhubung dengan penonton. Sofia menganggap hal ini sangat sulit, tetapi itu memungkinkan seseorang untuk fokus pada musik dan pertunjukan. Menurut Sofia, menghafal lirik dan partitur di luar kepalanya membuatnya lebih fokus daripada terganggu oleh sesuatu yang mengalihkan perhatian, seperti lupa partitur.

Artikulasi Teknik Vokal pada Lagu "Kisah Mawar di Malam Hari" oleh Sofia Livotov

Artikulasi merupakan kemampuan untuk mengucapkan dengan jelas dan benar. Bernyanyi Seriosa (*Art Song*) mengedepankan teknik vokal artikulasi dikarenakan terdapat lirik dalam partitur. Lirik harus dibaca dan dilafalkan sesuai tanda ekspresi. Latihan artikulasi dapat dilakukan dengan mempelajari huruf vokal A, I, U, E, dan O. Ini dapat membantu mengucapkan dan menghafal kalimat atau lirik lagu yang benar.

Dalam wawancara, Sofia

mengatakan bahwa butuh waktu untuk membiasakan diri dengan suara dan pelafalan tertentu. Namun, dengan kesabaran dan latihan, Ia menjadi nyaman dan bahkan mahir bernyanyi dalam bahasa baru. Ia mengatakan bahwa menyanyi dalam bahasa Indonesia itu menyenangkan. Sofia menemukan bahasanya nyaman dan terdapat kesamaan dengan bahasa Italia yang memiliki banyak vokal murni. Ia dapat dengan cepat menguasai nyanyian dalam bahasa Indonesia dengan bekerja sama dengan penutur asli.

Peneliti mewawancarai narasumber sekunder Ibu Aning Katamsi, untuk memvalidasi teknik artikulasi Sofia. Ia berpendapat bahwa pengucapan orang luar dari huruf L agak perlu dilatih, dan bahwa setiap huruf ê harus dilatih karena terdengar seperti huruf é. Peneliti juga mewawancarai saudara Charles Ching Rumpuin, peraih Juara 2 Peksiminas Seriosa 2020. Charles mengatakan, "Artikulasi yang dibawakan Sofia baik dan bersih, walaupun pelafalan huruf "L" akan terasa kurang sedikit penekanan, berlainan dengan itu pada huruf "R" terkadang mengalami penekanan cukup kuat, saya kurang setuju. Kemudian artikulasi huruf "E" masih terlalu lebar dan bulat dengan warna yang sedikit kurang stabil, yang menurut saya dipengaruhi oleh aksen orang Jerman" (Wawancara Charles, 19 Juni 2023).

Dari beberapa narasumber, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai artikulasi Sofia dalam menyanyikan lagu Kisah Mawar di Malam Hari. Artikulasi Sofia terdapat kekurangan pada pengucapan huruf "L" dan "ê". Dikarenakan pengucapan huruf dalam negaranya juga berbeda yaitu Jerman. Artikulasi menjadi relevan dengan interpretasi sebuah karya. Berikut teknik artikulasi antara lain:

Legato

Legato merupakan dua not berbeda dalam satu suku kata, dalam lirik. Menurut

Sofia Livotov, lagu "Kisah Mawar di Malam Hari" memiliki kesulitan menguasai interval oktaf dan baris ganda legato. Juga, membangun puncak yang seimbang sampai coda. Baginya tantangannya adalah tidak terlalu dramatis terlalu dini dan menyimpan suara untuk nada tinggi terakhir. *Tessitura* (nada-nada optimal) dari lagu tersebut terletak pada *passaggio* (transisi dari *chest voice* ke *head voice*) yang membutuhkan kendali penuh atas suaranya. Salah satu contoh adalah pada bagian awal birama ke-4 sampai ke-8. Teknik legato tidak digunakan jika kalimat tidak dibunyikan dengan menyambung.

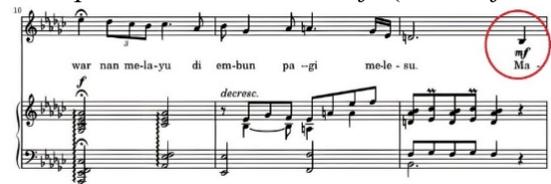
Gambar Notasi 5. *Phrase* Birama ke-4 sampai ke-8.
(Sumber: Buku Antologi Musik Klasik Seri 1)

Dinamika

Dinamika merupakan tanda yang dipergunakan untuk membedakan kekuatan suara dan mengatur keras lembutnya suatu suara. Berikut merupakan penerapan dinamika pada lagu "Kisah Mawar di Malam Hari" berdasarkan buku Antologi Musik Klasik Seri 1 (Art Song):

Gambar Notasi 6. Birama ke-4 Tanda Dinamika *mezzo forte*
(Sumber: Buku Antologi Musik Klasik Seri 1)

Pada bagian awal lagu pada birama ke-4 terdapat tanda dinamik *mf* (*mezzo forte*)



yang artinya dinyanyikan cukup keras atau sedang. Jelasnya pada awal masuk lirik “Du” ke “Hai”.

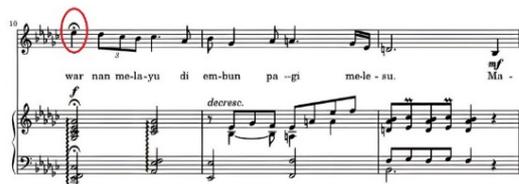
Gambar Notasi 7. Birama ke-12 Tanda Dinamika *mezzo forte*

(Sumber: Buku Antologi Musik Klasik Seri 1)

Pada birama ke-12 terdapat tanda dinamik *mf* (*mezzo forte*) yang artinya dinyanyikan cukup keras atau sedang. Jelasnya pada lirik “Ma” ke “Lam”.

Fermata

Fermata merupakan tanda pemberhentian dan artikulasi. Tanda seperti legato kecil dengan titik ditengah lengkungan yang berada diatas atau dibawah notasi menunjukkan fermata. Jika ada tanda fermata diatas sebuah nada, maka nada tersebut ditahan sesuai keinginan penyanyi atau *conductor*. Berikut merupakan tanda fermata yang terdapat dalam partitur “Kisah Mawar di Malam Hari” Karya Iskandar, yang diambil dari buku Antologi Musik Klasik Seri 1:



Gambar Notasi 8. Birama ke-10 Tanda Fermata (Sumber: Buku Antologi Musik Klasik Seri 1)

Pada birama ke-10 terdapat tanda fermata, yang artinya dalam notasi tersebut dinyanyikan panjang sesuai keinginan penyanyi. Tepatnya pada lirik “Ma-war”. Pada kata “war” Sofia menyanyikan secara halus dan panjang selama 3 ketuk.



Gambar Notasi 9. Birama ke-18 Tanda Fermata (Sumber: Buku Antologi Musik Klasik Seri 1)

Pada birama ke-18 terdapat tanda fermata, yang artinya dalam notasi tersebut dinyanyikan panjang sesuai keinginan penyanyi. Tepatnya pada lirik “I-ra-ma”. Pada kata “ma” Sofia menyanyikan secara panjang selama 3 ketuk.



Gambar Notasi 10. Birama ke-34 Tanda Fermata (Sumber: Buku Antologi Musik Klasik Seri 1)

Pada birama ke-24 terdapat tanda fermata, yang artinya dalam notasi tersebut dinyanyikan panjang sesuai keinginan penyanyi. Tepatnya pada lirik “Ti-a-da”. Pada kata “da” Sofia menyanyikan secara panjang selama 2 ketuk.



Gambar Notasi 11. Birama ke-37 Tanda Fermata (Sumber: Buku Antologi Musik Klasik Seri 1)

Pada bagian coda, terdapat pada birama ke-37. Tanda fermata terlihat ada 2 pada lirik “Me-ra-na”. Pada kata “ra” dan “na” dinyanyikan panjang sesuai keinginan penyanyi. Sofia menahannya masing-masing selama 1 ½ ketuk.

Intonasi Teknik Vokal pada Lagu “Kisah Mawar di Malam Hari”

Intonasi adalah ketika seseorang membaca lirik dengan memperhatikan tekanan bunyi. Dalam penelitian ini juga berkaitan dengan kemampuan penyanyi untuk menargetkan nada tinggi atau rendah. Saat menyanyikan lagu. "Kisah Mawar di Malam Hari" mengandung banyak istilah dan berbagai arti, jadi penting untuk memahami dinamika dan tempo lagu. Teknik intonasi terkait dengan teknik *phrasering*. *Phrasering* yang baik juga terkait dengan pernapasan. Untuk melatih Intonasi, Sofia menggunakan beberapa teknik berikut:

Phrasering

Menurut Sofia, tidak ada teknik khusus dalam teknik ini karena ia menggunakan teknik *Bel Canto* dalam setiap nyanyiannya, baik opera maupun *Seriosa*. *Bel Canto* berarti "nyanyian yang indah". Selama abad 16 dan 17, teknik vokal berfokus pada kemurnian vokal, kualitas vokal yang seimbang, dan kebebasan kelincuhan yang ditunjukkan dalam musik yang sangat berornamen. *Bel Canto* mempunyai ciri a) legato panjang yang tidak putus dan dinyanyikan dengan kontrol suara yang konsisten, b) ornamen vokal yang sulit dan cepat, c) memiliki kemampuan vokal yang baik untuk menyanyikan tiap ornamen vokal yang ditulis oleh komponis, dan d) seringnya menggunakan *rubato* dan *portamento* pada nada tinggi dengan falsetto (Nareswari et al., 2020). Berikut contoh penerapan pada partitur “Kisah Mawar di Malam Hari”:

Gambar Notasi 12. Contoh Penerapan Teknik *Bel Canto*.

(Sumber: Buku Antologi Musik Klasik Seri 1)

Pada birama ke-4, vokal pertama kali muncul dalam lagu *Kisah Mawar di Malam Hari*. Penggunaan legato panjang yang tidak putus dan kontrol suara yang konsisten adalah ciri-ciri teknik *Bel Canto* yang dibahas di sini. Dalam penggunaan teknik ini, terkait dalam setiap pernapasan yang Sofia gunakan, pengaturan napas yang digunakan mampu terkontrol dengan baik pada saat menyanyi bagian yang menggunakan teknik *Bel Canto*. Selain itu, penggunaan notasi 1/16 yang terletak pada birama ke-7, juga termasuk dalam ciri teknik *Bel Canto* yaitu ornamen vokal yang sulit dan cepat.

Phrasering merupakan teknik pemenggalan kata yang benar dalam setiap bernyanyi. Dalam hal intonasi, teknik ini sangat erat kaitannya, karena dalam setiap nada terdapat lirik serta pemenggalan yang baik. Dalam *phrasering*, pemahaman lirik menjadi penting. Dikarenakan Sofia merupakan orang Jerman yang menyanyika repertoar Indonesia, setia

penggalan kata harus dimengerti agar tidak salah makna dalam interpretasi. Dalam wawancara bersama narasumber sekunder terkait intonasi, yaitu Aning Katamsi menjelaskan kekurangan Sofia dalam pemenggalan kata pada birama ke-32 sampai 34. Berikut kutipannya:

“Kalau *Phrasingnya* di bagian akhir, pemahaman liriknya dia kan ‘Setelah kau bersama / embun tiada’. Tapi dalam partitur seharusnya tidak diputus. Jadi *full* ‘Setelah kau bersama embun tiada’. Setelah itu, baru lirik ‘Kan hancur mawar merana’. Kan berbeda arti nantinya. Sejauh ini *phrasingnya* hanya itu saja yang perlu komentar, selebihnya oke.” (Wawancara Aning, 17 Juni 2023).

Gambar Notasi 13. Contoh *Phrasing* Dalam Lagu “Kisah Mawar di Malam Hari” Birama ke-32 sampai 34.

(Sumber: Buku Antologi Musik Klasik Seri 1)

Namun, menurut narasumber lain yaitu Ruhannah menyatakan:

“Beliau menyanyikan dengan cukup baik. Jujur, lagu ini merupakan lagu tersulit yang pernah saya pelajari. Dikarenakan

perpindahan tempo, birama dan lagu tersebut harus memainkan dinamika serta pernapasan dengan halus sehingga transisi frase dapat terdengar dengan halus, lagu ini juga harus didukung dengan pernapasan ekstra” (Wawancara Ruhannah, 13 Juni 2023). Dan menurut narasumber lain yaitu Charles Ching menyatakan:

“Mengenai intonasi, sangat baik. *Range/* cakupan nada rendah tidak kekurangan *power* dan pada bagian nada tinggi sangat stabil dengan *volume* yang baik.” (Wawancara Charles, 19 Juni 2023)

Dalam segi Intonasi, peneliti dapat menarik kesimpulan dari beberapa narasumber, bahwa dalam teknik pernapasan tidak jauh dari teknik *phrasing*. Sofia menggunakan teknik *Bel Canto* dalam penyajian lagu Kisah Mawar di Malam Hari, ditunjukkan dengan salah satu ciri teknik ini yaitu ornamen vokal yang sulit dan cepat pada birama ke-7 terdapat notasi 1/16. Selain itu, Sofia memiliki kekurangan dalam *phrasingnya* yang terletak pada birama ke-32 sampai 34. Pada pemenggalannya seharusnya dinyanyikan secara bersambung dalam lirik ‘Setelah kau bersama embun tiada’. Namun, dalam intonasinya sangat jelas terdengar transisi tiap frasenya. Secara keseluruhan, Sofia tidak kekurangan *power* dan *volume* yang stabil dalam menyanyikan lagu Kisah Mawar di Malam Hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan mengenai rumusan masalah penelitian ini yakni deskripsi bentuk penyajian lagu “Kisah Mawar di Malam

Hari” dan Interpretasi Sofia Livotov yang berfokus pada teknik vokal artikulasi dan intonasi. "Kisah Mawar di Malam Hari" memiliki kesulitan untuk menguasai interval oktaf dan baris ganda legato, serta membangun puncak yang seimbang sampai coda. Pada teori Stanley Godlovitch, Sofia berhasil menyajikan sesuai dengan partitur dengan tanda dinamik yang sesuai. Hal ini terlihat pada aspek “*Musical Work*” yang menjelaskan tempo pada lagu “Kisah Mawar di Malam Hari” dinyanyikan dengan Lamentoso (suasana berduka cita, mengeluh).

Interpretasi penyajian lagu “Kisah Mawar di Malam Hari” karya Iskandar oleh Sofia Livotov meliputi teori teknik vokal artikulasi dan intonasi. Dalam artikulasi lagu “Kisah Mawar di Malam Hari” karya Iskandar yang dinyanyikan oleh Sofia Livotov perlu perhatian terhadap teknik artikulasinya. Dikarenakan Sofia merupakan warga negara asing harus belajar bahasa Indonesia dengan tepat dan akurat. Dalam hal intonasi, lagu ini perlu perhatian pada *phrasing* atau pemenggalan kata pada liriknya. Namun secara keseluruhan, Sofia dapat membawakan lagu tersebut dengan intonasi yang terdengar jelas. Selain itu, kesan dalam lagu ini menjadi menarik karena disajikan oleh warga negara asing serta diperdengarkan di beberapa stasiun radio di Kanada, Jerman, dan Austria.

DAFTAR PUSTAKA

Fanreza, R. (2017). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 124–125.

<https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i2.1386>

- Hartitom, Simatupang, G. R. L. L., & Ganap, V. (2019). Rabab Pasisia sebagai Pertunjukan Seni Tuter di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Resital Universitas Gadjah Mada*, 9–10.
- Kamien, R. (1988). *Music: An Appreciation (4th Ed)* (4th ed.). McGraw-Hill Humanities/Social.
- Kurniawati, H. (2017). PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN KAJIAN FISIKA DALAM ALAT MUSIK KORDOFON UNTUK PEMBELAJARAN BERMAKNA. *Repository.Unj.Ac.Id*, 14.
- Nareswari, I. A., Probosini, A. R., & Taryadi, R. (2020). Performing Art Education PENERAPAN GAYA BEL CANTO DALAM PEMBELAJARAN TEKNIK VOKAL DI STUDIO MUSIK CANTABILE BANTUL. *Indonesian Journal of Performing Art Education ISI Yogyakarta*, 2. <http://journal.isi.ac.id/index.php/IJOP AED>
- Pardede, B., & Silaban, M. M. (2022). Teknik Vokal Solo dalam Menyanyikan Lagu Be Still My Soul Karya Katharina Von Schelegel pada Semester V di Program Studi Pendidikan Musik Gereja IAKN Taturung. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kristen Areopagus Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*, 56.
- Prabowo. Budi Utomo, Ansyari, R. A., Katamsi, A., Setiadi, A. P., Hae, Z., Budiman, A., Pletscher, A. S., Fahmi, Z., Jatmiko, A., & Riosadja. (2013). *ANTOLOGI MUSIK KLASIK INDONESIA / ANTHOLOGY OF INDONESIAN CLASSICAL MUSIC* (1st ed.). Dewan Kesenian Jakarta.

Prestisa, G. (2013). JSM 2 (2) (2013)
JURNAL SENI MUSIK Info Artikel
Sejarah Artikel: Diterima September
2013 Disetujui Oktober 2013
Dipublikasikan. *JURNAL SENI
MUSIK UNNES*, 4.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>

Ramadhan, M. (2021). Metode Penelitian .
In *Metode Penelitian* (pp. 6–7). Cipta
Media Nusantara (CMN).

Tjaroko, W. S. (2007). Sejarah
Perkembangan Lagu Seriosa
Indonesia. *Universitas Gadjah Mada*,
4.